



KREATIVITAS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA FANTASI

Wiwin Mei Wulandari*

Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 May 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

keaktivitas, unsur
intrinsik, cerita fantasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kreativitas unsur-unsur intrinsik karya siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan data verbal berupa kalimat dan ungkapan . Artikel ini mendeskripsikan kreativitas unsur intrinsik dan kecenderungan penulisan unsur intrinsik pada karya siswa yang meliputi, (1) kreativitas tema yang diangkat oleh siswa, (2) kreativitas judul yang dibuat berupa kata, (3) kreativitas tokoh dan penokohan berupa kalimat dan ungkapan ,(4) kreativitas latar berupa ungkapan, (5) kreativitas alur berupa kalimat dan, (6) deskripsi kecenderungan kreativitas penulisan unsur intrinsik cerita fantasi pada karya siswa. Indikator kreativitas yang dihasilkan siswa dalam penelitian meliputi, keaslian, kelancaran, keluwesan, dan elaborasi.

Kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi pada karya siswa kelas vii SMP Negeri 1 Talun. Pembelajaran teks cerita fantasi ini termasuk teks baru sehingga perlu dideskripsikan bagaimana kreativitas siswa dalam menulis unsur-unsur intrinsik cerita fantasi. Pada karya cerita fantasi setiap siswa memiliki daya imajinasi atau tingkat kreativitas yang berbeda. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis cerita fantasi dapat dilihat dari beberapa unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Utamanya pada unsur intrinsik, karena unsur intrinsik adalah salah satu bagian penting dalam membangun sebuah cerita dan peneliti dapat melihat kreativitas anak dalam menulis teks cerita fantasi.

Selain mendeskripsikan tentang kreativitas siswa dalam menulis unsur intrinsik cerita fantasi, peneliti juga mendeskripsikan tentang kecenderungan kreativitas pada unsur intrinsik karya siswa. Tentunya setiap siswa memiliki kecenderungan masing-

* Corresponding author.

E-mail addresses: [wiwinmei.wulandari@gmail.com](mailto:wiwimmei.wulandari@gmail.com) (Wiwin Mei Wulandari)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

masing dalam memodifikasi atau berkreasi pada setiap unsur cerita maka dari itu, kecenderungan siswa kelas VII- H SMP Negeri 1 Talun Blitar dalam berkreasi menulis cerita fantasi pada bagian unsur intrinsikpun dibahas. Pembelajaran cerita fantasi khususnya dalam aspek menulis memiliki beberapa hal sesuai dengan pendapat Pusposari (2010: 34), kreativitas seorang anak dapat dibentuk atau dibangun melalui membaca cerita-cerita fantasi. Anak dengan fantasi tinggi cenderung terstruktur dan kreatif serta dengan pengembangan aspek verbal yang lebih bagus.

Menurut Siswanto (2014:7), kreativitas adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang kreatif dan digunakan untuk menghasilkan produk kreatif. Ide atau produk kreatif adalah ide atau produk yang asli. Produk kreatif mencakup karya seni, sains, dan ide imajinatif. Kreativitas juga merupakan kumpulan sikap dan kemampuan yang membimbing seseorang untuk menghasilkan pikiran, ide, atau imajinasi kreatif.

Munandar (2009:59), mengemukakan bahwa kreativitas merupakan konstruk multidimensional yang dapat ditinjau dari dimensi kognitif, afektif, psikomotorik. Alat yang digunakan untuk mengukur kreativitas beragam jenisnya seperti pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya dalam keterampilan menulis, tes yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa adalah dengan unsur-unsur berpikir kreatif. Unsur-unsur yang menandai kemampuan berpikir kreatif meliputi keaslian, kelancaran, keluwesan, dan memerinci. Keaslian merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya yang baru dan asli atau yang belum pernah ada sebelumnya. Kelancaran merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan dengan lancar dan tepat. Keluwesan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat sebuah gagasan yang beragam dan mudah untuk dipahami. Sedangkan memerinci atau bisa disebut elaborasi merupakan kemampuan dalam memerinci ide-ide baru atau bisa disebut inovasi dari gagasan yang sudah ada.

Sependapat dengan beberapa pengertian tersebut Rachmawati(2011), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan ide baru, baik masih berupa gambaran maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selain itu kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi, antara setiap tahap perkembangan. Pengertian kreativitas tersebut memunculkan ciri-ciri kreativitas yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif.

Kreativitas dalam menulis cerita fantasi tentunya membutuhkan imajinasi yang baik pada diri seorang penulis, karena salah satu unsur cerita fantasi adalah terdapat hal-hal ajaib. Menurut Pusposari (2013:33), cerita fiksi fantasi sering juga disebut sebagai cerita fantasi (*fantastic stories*). Cerita fantasi mencoba menghadirkan dunia lain selain dunia nyata. Meskipun mencoba menghadirkan dunia lain, namun pengembangannya melalui imajinasi yang lazim dan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca (anak-anak). Berdasarkan definisi tersebut cerita fantasi memiliki kategori anatara lain, (1) Magic dimana dalam kategori ini cerita fantasi menceritakan tentang hal yang berkaitan dengan magic. (2) Cerita hantu dalam cerita fantasi yang berbentuk horor tersebut adalah cerita fantasi yang menceritakan dunia lain atau cerita yang diragukan kebenarannya dalam dunia nyata.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada unsur intrinsik cerita fantasi karya siswa dan dianalisis dengan beberapa indikator kreatif. Nurgiyantoro (2015:30), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur

yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena secara alami dilakukan kepada siswa dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi objek penelitian tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, karena data yang dihasilkan adalah paparan atau deksripsi tentang kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi karya siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun. Data penelitian ini berupa data verbal unsur-unsur intrinsik cerita fantasi karya siswa, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan guru, dan hasil wawancara dengan siswa. Sumber data penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik karya cerita fantasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar.

Peneliti sebagai instrumen kunci yang melaksanakan pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut. (1), menentukan sumber data, (2) menghubungi guru yang mengajar kelas VII-H, (3) meminta dokumen karya cerita fantasi siswa melalui pihak sekolah kemudian guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII-H, (4) melakukan wawancara kepada guru dan siswa, (5) melihat dan menggandakan karya cerita fantasi siswa kelas VII-H (7) Menganalisis kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi siswa kelas VII.

Analisis data pada penelitian antara lain (1) Editing, melakukan proses pemeriksaan, terhadap jawaban dari hasil wawancara, hasil observasi, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan kecil lainnya, (2) Klasifikasi, memilah data berdasarkan kelompok-kelompok variabelnya, (3) Memberi kode, melakukan pengodean terhadap data dan memberikan catatan-catatan kecil sesuai kebutuhan agar lebih mudah dalam membedakan antara data yang satu dan lainnya, (4) Penafsiran, pada tahap ini menafsirkan data yang telah diberi kode dan melakukan perbandingan untuk menambah informasi, (6) Penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) kreativitas tema cerita fantasi, (2) kreativitas judul, (3) kreativitas tokoh dan penokohan, (3) kreativitas latar, (4) kreativitas alur, dan (5) kecenderungan kreativitas penulisan unsur intrinsik pada karya siswa.

Analisis data yang diperoleh peneliti, bahwasanya tingkat ragam kreativitas cerita fantasi yang dihasilkan siswa belum dikategorikan kreatif. terbukti ada beberapa cerita fantasi siswa yang sama persis dengan cerita fantasi yang dibaca dari buku maupun internet. Ada beberapa karya siswa yang sama persis dengan teman satu kelas tetapi beberapa bagian unsur intrinsik yang diubah, namun terdapat beberapa karya yang dapat dikategorikan kreatif pada tiap masing-masing unsur yang berbeda, kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi karya siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun sebagai berikut.

Kreativitas Tema Cerita Fantasi

Ada beberapa tema cerita fantasi yang digolongkan kreatif yaitu siswa yang mengambil tema persaudaraan dan kebersihan, tema ini dikatakan kreatif karena unik dan berbeda dengan teman lainnya yang kebanyakan satu kelas terdapat kemiripan. Tema yang dikatakan kreatif terdapat pada cerita fantasi CF-5, CF- 19, dan CF-20. Tema pada cerita fantasi tersebut dinyatakan kreatif karena jarang sekali ditemukan dan

mengandung makna pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dalam sekolah maka dari ciri-ciri tersebut tema dapat dikategorikan sebagai kreativitas originalitas.

Kreativitas Judul Cerita Fantasi

Judul cerita fantasi yang digolongkan kreativitas adalah judul yang memiliki kriteria unik, menarik dan baru. Ditemukan beberapa judul yang dapat dikategorikan kreatif antara lain, CF-3 dengan judul “Rarat yang suka membantu”, judul tersebut menggambarkan seorang tokoh binatang yang suka membantu manusia dari pemilihan judul terkesan unik dan tentunya baru atau belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, kreativitas judul cerita fantasi terdapat pada karya CF-5 yang berjudul “Perang Saudara”, CF-6 yang berjudul “Peri dan Pembuat Sepatu”, dan CF -20 dengan judul “Tercemar Sampah Plastik”. Dari sejumlah data tersebut dapat diketahui bahwa letak kreativitas judul yang siswa buat dapat dilihat dari orisinalitas dan keunikan judul, selain itu siswa juga memodifikasi dari judul yang sudah ada hanya saja diubah menjadi sedikit lebih unik. Keseluruhan dari judul yang dibuat siswa menggunakan nama tokoh dan karakternya.

Kreativitas Tokoh dan Penokohan

Hasil analisis kreativitas tokoh dan penokohan dari unsur tokoh dan penokohan dalam karya siswa, lebih banyak mengubah nama tokoh manusia dan binatang keunikan pemberian nama tokoh adalah dengan memberikan nama dengan simbol angka, pemberian nama tokoh sesuai dengan daerah atau latar tempat terjadinya peristiwa, menggunakan hewan dan peri sebagai tokoh utama. Sedangkan letak kreativitas penokohnya dapat dilihat dari penggambaran karakter tokoh sesuai dengan nama tokoh maupun penggambaran nama tokoh melalui lakuan-lakuan tokoh dalam cerita . Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 6 data karya siswa yang dapat dikategorikan sebagai tokoh dan penokohan yang kreatif antara lain, CF-2 pada cerita ini letak kreativitas hanya terdapat pada penokohan dengan penggambaran karakter pada tiap tokoh dengan lakuan tokoh pada cerita dan kalimat-kalimat pada dialog antar tokoh, CF-3 letak kreativitas terdapat pada tokoh dan penokohan dengan pemberian nama tokoh pak tua dan rarat pemberian nama tokoh yang unik kepada hewan dan tokoh manusia yang tidak dijelaskan dengan nama orang, sedangkan untuk kreativitas penokohnya terletak pada penggambaran tokoh melalui lakuan dan dialog kepada tokoh lain, CF-5 kreativitas terletak pada pemberian nama tokoh dengan simbol angka, sedangkan pada CF-7, CF-11, dan CF-17 letak kreativitas hampir sama yaitu pada penokohan dengan penggambaran karakter tokoh . Pada karya cerita fantasi tersebut pembuatan tokoh dan penokohan kreatif dengan cara (1) menceritakan watak setiap tokoh berdasarkan lakuan atau kejadian dalam cerita, (2) kecocokan penggunaan nama tokoh mengubah nama hewan dengan nama yang unik, (3) penulis hanya menggunakan simbol angka sebagai tanda pembeda tokoh, (4) lakuan tokoh mencerminkan bagaimana karakter tokoh tersebut.

Kreativitas Latar Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari karya cerita fantasi siswa kelas VII- H SMP Negeri 1 Talun Blitar, latar yang digunakan siswa terbagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat yang digunakan antara lain, ladang, desa, hutan, rumah, pantai, istana, pasar, tepi sungai, pulau, candi trowulan, candi, jalanan, sekolah, kamar, telaga, kerajaan dan rumah sakit. Sedangkan latar waktu antara lain,

zaman dahulu, suatu hari, pagi, siang, sore, zaman kuno, tengah malam, dan minggu pagi. Latar suasana pada cerita fantasi siswa antara lain, senang, kecewa, menegangkan, mengharukan, mengejutkan, semangat, gelisah, sedih, dan mengherankan.

Selain latar suasana kreativitas penulisan juga terdapat kreativitas latar waktu, terdapat 3 karya cerita fantasi siswa yang dapat dikategorikan kreatif. Sedangkan kreativitas latar tempat terdapat 6 karya yang dikategorikan kreatif. Berdasarkan temuan analisis data terdapat 4 karya cerita fantasi siswa yang dapat dikategorikan kreatif. Kreativitas latar dapat dilihat dari cara penggambaran latar dan pengembangan ide penulis untuk menjelaskan secara luwes dan mengalir. Seperti pada CF-2 letak kreativitas latar terdapat pada latar tempat dan latar waktu dapat dilihat dari penggambaran secara tidak langsung dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada cerita tersebut, CF-3 letak kreativitas terdapat pada latar waktu dan suasana yang digambarkan berdasarkan lakuan tokoh, CF-4 letak kreativitas terdapat pada latar tempat dan latar suasana yang dapat dilihat dari penggambaran melalui kejadian pada cerita tersebut sudah dapat mewakili latar tempat sekaligus latar suasana pengembangan ide penulis yang mengalir dan tiada henti-hentinya sampai cerita berakhir maka dari itu karya dapat dikategorikan sebagai kreativitas *fluency*, CF-5 kreativitas latar terdapat pada latar tempat dan latar suasana yang kreativitas ditandai dengan berdasarkan gambaran kejadian yang terjadi pada cerita fantasi tersebut sehingga dapat disimpulkan latar tempat dan suasana secara tidak langsung yang dapat dikategorikan kreativitas *fluency* karena cerita mengalir sesuai dengan ide penulis sampai cerita berakhir, CF-7 latar waktu pada karya tersebut dikategorikan kreatif karena digambarkan berdasarkan kejadian pada cerita sehingga cerita diceritakan secara mengalir dan latar waktu tidak dijelaskan secara langsung sehingga dapat dikategorikan kreativitas *fluency* karena latar waktu diceritakan secara mengalir.

Kreativitas Alur Cerita Fantasi

Kreativitas alur cerita fantasi karya siswa kelas VII-H SMP negeri 1 Talun blitar terletak pada pengembangan ide dan memerinci ide dengan menceritakan cerita fantasi secara detail dan mengalir. Alur yang dipilih siswa dalam menulis cerita fantasi sebagian besar menggunakan alur maju dan alur campuran. Alur maju dipilih siswa dalam membuat karya cerita fantasi karena lebih mudah dipahami dan mudah dikembangkan daripada alur mundur maupun campuran dan siswa lebih mudah menggambarkan urutan peristiwa pada sebuah cerita. Keunikan siswa dalam membuat alur terlihat dari bagaimana siswa dapat merangkai alur yang tidak biasa atau alur yang memuat kejadian-kejadian ajaib di dalamnya, karena dalam cerita fantasi memiliki keunikan sendiri dalam bagian alur. Ke khasan dari cerita fantasi terletak pada alur yang berubah-ubah atau campuran sehingga cerita terkesan lebih unik. Pada cerita fantasi peristiwa-peristiwa ajaib seringkali tidak dapat ditebak sehingga pada bagian pembuatan alur jika cerita semakin tidak bisa ditebak maka semakin unik dan kreatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil karya cerita fantasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar siswa lebih banyak memilih alur maju, dari 26 karya cerita fantasi siswa, terdapat 6 alur yang dikategorikan kreatif. Kreativitas alur dapat dilihat dari pengembangan ide yang dilakukan penulis ke dalam cerita sehingga menghasilkan cerita yang berbeda dari cerita aslinya. Selain itu, alur pada cerita fantasi dikategorikan kreatif, karena dapat memodifikasi dari alur cerita yang sebenarnya. Selain memodifikasi, alur yang dikategorikan kreatif yaitu ketika siswa menceritakan sebuah cerita secara mengalir dan mudah dipahami. Hal ini merupakan bentuk kreativitas *elaborasi* dan *fluency* atau kelancaran.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 6 karya cerita fantasi yang dapat dikategorikan sebagai karya kreatif, karya tersebut antara lain, CF-6, CF-7, CF-8, CF-11,CF-19. "Sepasang suami istri tersebut kini hidup serba kecukupan. Mereka sangat penasaran siapa yang selama ini sudah baik hati membantunya" (CF-6) pada cerita fantasi ini kreativitas alur terletak pada narasi yang disampaikan secara langsung pada cerita secara terperinci dengan mengembangkan ide-ide yang dimiliki penulis. "Zaman dahulu kala di tepian sungai tami ada sepasang suami istri yang menantikan kehadiran seorang anak, hanya ada satu cara untuk membantu istrinya melahirkan dengan cara mengoperasi" (CF-7) pada cerita fantasi ini kreativitas alur terletak pada keunikan penulis menyampaikan gagasan dari awal sampai cerita berakhir, dapat dilihat dari bahasa yang digunakan penulis terlihat sangat lancar dalam menyampaikan gagasan.

Pada CF-8 "Tito menghilang ketika ia sedang berlindung dari serangan Belanda. Ia lenyap begitu saja, seolah-olah pohon besar itu telah menelannya. Vano beristirahat dan merendam kakinya di kali Njari yang dangkal, sepedanya diparkirkan di pohon kenari yang besar itu (CF-8)" pada cerita fantasi ini letak kreativitas terdapat pada narasi dan kejadian-kejadian ajaib yang membuat alur menjadi campuran dan unik. "Di tengah perjalanan, ia berhenti sejenak untuk melihat sebatang pohon kenari besar di tepi kali Njari yang pernah di ceritakan oleh Mbah pur,lalu Tono bertemu dengan legenda Gunung Kelud dst" (CF-11) pada cerita fantasi ini letak kreativitas alur terdapat pada modifikasi alur yang dilakukan melalui pengembangan ide penulis ke dalam cerita. Seperti yang diceritakan oleh penulis bahwasanya tokoh sedang mengamati pohon kenari kemudian ia langsung masuk pada dunia fantasi lainnya, sehingga ada alur yang berubah dari alur cerita yang menginspirasi penulis dengan menambahkan kejadian ajaib lainnya. "Paijo masuk ke kamar Rafi mereka memutuskan untuk membuka kotak itu bersama-sama, ternyata isinya kalung dan gelang. Merekapun memakainya dan terpental ke dimensi lain, sungguh menakjubkan semua yang abadi di sini adalah plastik" (CF-19) pada karya tersebut penulis memodifikasi alur cerita yang sebenarnya dan mengembangkan cerita sesuai dengan ide penulis. Penulis mengubah alur menjadi menggantung tanpa penyelesaian. Alur cerita berakhir di dunia fantasi sehingga membuat pembaca menjadi penasaran sehingga cerita terkesan menarik. Seperti yang terjadi pada ke dua tokoh dalam cerita yang menyadari bahwa dirinya berada dalam dunia plastik dan yang abadi di dalamnya berisi plastik. Cerita berakhir tanpa ada penyelesaian bagaimana tokoh dalam cerita bisa kembali ke dunia nyata dan alur dapat dikategorikan sebagai kreativitas elaborasi .

Kecenderungan Kreativitas Penulisan Unsur Intrinsik Cerita Fantasi Karya Siswa

Data yang dipaparkan, yaitu mengenai bagian kreativitas unsur intrinsik siswa yang sering muncul pada penulisan cerita fantasi karya siswa. Data yang dipaparkan ini berdasarkan analisis kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dan hasil wawancara siswa kelas VII- H SMP Negeri 1 Talun Blitar. Menurut analisis data bahwasanya kreativitas siswa lebih cenderung pada bagian tokoh penokohan dan alur cerita.

Siswa lebih tertarik untuk memodifikasi dan mengubah alur cerita daripada mengubah atau menciptakan judul, latar, dan setting yang unik. Menurut hasil wawancara, siswa lebih suka memodifikasi unsur cerita pada bagian alur dan tokoh penokohan, karena mereka memang menyukai pada bagian tersebut dan bisa diubah sesuai dengan ide mereka sendiri. Terbukti dari hasil analisis tingkat kreativitas, hampir semua siswa lebih suka memodifikasi pada bagian alur dan tokoh penokohan. Siswa dengan mudah memodifikasi alur dan tokoh penokohan cerita daripada membuat unsur

intrinsik lainnya dengan kreatif. Terdapat beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara antara lain, siswa lebih suka membuat alur karena mudah di pahami, siswa lebih suka membuat tokoh dan penokohan kreatif karena lebih mudah disesuaikan dengan ide yang dimiliki,, letak imajinasi fantasi terdapat pada alur dan tokoh penokohan

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil ini meliputi (1) kreativitas tema cerita fantasi, (2) kreativitas judul, (3) kreativitas tokoh dan penokohan, (3) kreativitas latar, (4) kreativitas alur, dan (5) kecenderungan kreativitas penulisan unsur intrinsik pada karya siswa.

Kreativitas Tema Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kreativitas tema yaitu tema yang orisinalitas atau tema yang berbeda dengan tema yang diangkat oleh teman satu kelas lainnya, selain baru atau jarang diangkat tema yang dikatakan kreatif di sini adalah tema unik dan mengangkat tentang kisah kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar. Berdasarkan keseluruhan karya siswa tema yang diangkat dalam pembuatan cerita fantasi adalah tema berdasarkan kejadian yang mereka lihat dan alami sendiri. Terbukti dari hasil wawancara tema yang diangkat siswa terinspirasi dari bacaan yang mereka baca antara lain, internet, buku cerita anak, buku cerita rakyat dan berasal dari pengalaman hidupnya sendiri maupun lingkungan sekitar. Tema yang diangkat oleh siswa antara lain, persahabatan, sosial, kisah cinta, persaudaraan, petualangan, kejujuran. Dari beberapa tema tersebut siswa lebih banyak terinspirasi dari internet, namun ditemukan satu tema yang termasuk unik dan baru atau belum pernah sama sekali terdapa pada karya fantasi lainnya, tema ini dikategorikan kreatif karena ide cerita berasal dari pengalaman pribadi, cerita tersebut terdapat pada cerita fantasi yang bertemakan persaudaraan yang terdapat pada karya CF-5.

Berdasarkan hasil wawancara penulis karya CF-5 terinspirasi mengambil tema tersebut berdasarkan pengalaman hidupnya sendiri. Sedangkan CF-19 dan CF-10 mengangkat tentang lingkungan sekitar mereka yaitu tentang kebersihan. Seperti yang dijelaskan Nurgiyantoro(2015:119), bahwasanya pengarang memilihi dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan itu menjadi tema dan atau sub-tema ke dalam teks fiksi sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi-interaksinya dengan lingkungan.

Kreativitas Judul Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh, judul cerita fantasi karya siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar judul yang dibuat siswa sangat beragam berdasarkan nama tokoh dan sifat penokohnya serta mengambil latar tempat sebagai judul dalam karya cerita fantasinya. Kreativitas judul terletak pada pemilihan kata yang unik untuk pembuatan judul dan kebaruan atau pembuatan judul yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas judul terletak pada pemilihan kata yang unik untuk pembuatan judul dan kebaruan atau pembuatan judul yang belum pernah ada sebelumnya. Judul dalam karya siswa dibagi menjadi beberapa bagian antara lain judul dengan menggunakan nama tokoh dan karakternya, menggunakan nama benda, nama tempat maupun kata kejadian ajaibnya. Berikut judul cerita fantasi berdasarkan tokoh dan sifat tokohnya yang dibuat oleh siswa antara lain, Rarat yang Suka Membantu, Putri Duyung yang Berubah Wujud, Pertempuran Saudara, Peri dan Pembuat Sepatu, Buaya Ajaib, Vano Si Anak Rembulan, Si Anak Rembulan, Gajah Mada, Si Pitung. Dari beberapa judul

tersebut ada yang dapat dikategorikan kreatif dan ada yang tidak dapat dikategorikan kreatif.

Judul-judul yang dikategorikan kreatif berdasarkan kebaruan dan pemilihan kata yang unik antara lain, Rarat yang Suka Membantu, Perang Saudara, Peri dan pembuat sepatu. Judul-judul tersebut dikatakan kreatif karena bentuk dari *orisinalitas* atau baru yaitu judul yang belum pernah ada pada karya lainnya. Sebagian judul yang dibuat siswa merupakan gambaran atau alur cerita itu sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam KBBI bahwasanya judul adalah nama yang dipakai untuk buku atau bab di buku yang dapat menyiratkan secara pendek

isi atau maksud buku. Pengertian tersebut jika dalam sebuah cerita dapat disimpulkan bahwa judul adalah nama yang menggambarkan atau menyiratkan isi dalam sebuah cerita. Selain judul yang dikategorikan kreatif tersebut, judul yang dibuat siswa masih sama persis dengan judul dari cerita asli yang menginspirasi mereka, dari 26 data cerita fantasi yang tergolong judul kreatif hanya terdapat 4 judul cerita fantasi karya siswa. Berdasarkan analisis tersebut kreativitas siswa dalam membuat judul cerita fantasi masih dikatakan kurang kreatif.

Kreativitas Tokoh dan Penokohan Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh, kreativitas cerita fantasi siswa pada unsur tokoh dan penokohan terdapat pada tokoh utama. Kreativitas tokoh dan penokohan terletak pada pemberian nama tokoh menggunakan simbol angka dan penamaan tokoh sesuai dengan ciri fisik seperti yang terdapat dalam salah satu karya siswa. Sedangkan letak kreativitas penokohan terdapat pada penggambaran karakter tokoh melalui lakuan maupun dialog dengan tokoh lain, kreativitas dapat dilihat dari kalimat atau ungkapan-ungkapan yang dituliskan pengarang pada karyanya. Berdasarkan karya cerita fantasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar hampir keseluruhan siswa hanya mengubah nama tokoh, pada tokoh utama maupun tokoh sampingan berdasarkan kreativitas siswa masing-masing. Dari data siswa lebih menguatkan kreasi tokoh pada peran utama daripada peran sampingan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Aminuddin (2013:79), berpendapat tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Seperti pada cerita fantasi karya siswa, siswa mengembangkan nama tokoh sesuai dengan karakter tokoh yang siswa inginkan. Seperti pada cerita fantasi yang berjudul "Tercemar Sampah Lingkungan" pada teks cerita fantasi tersebut siswa mengganti sebagian nama tokoh menjadi Rafi, Paijo dan Pak ijeng. Hal tersebut sesuai dengan karakter siswa yang hidup di lingkungan pedesaan. Beberapa data yang dapat dikategorikan ke dalam bentuk kreativitas penokohan pengarang, yaitu CF-2, CF-3, CF-5, CF-7, CF-11, dan CF-17. Beberapa cara siswa dalam menampilkan tokoh terkesan unik dan baru seperti penggunaan angka sebagai penanda tiap tokoh pada CF- 5 sehingga dapat dikategorikan sebagai kreativitas original Seperti yang dijelaskan Munandar (2009:59), bahwasanya *originalitas* adalah karya yang baru, asli dan berbeda. Baru, dapat diartikan sebagai karya yang jarang ditemui dan berbeda dengan karya lainnya.

Kreativitas Latar Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil karya cerita fantasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar, latar tempat yang digunakan siswa meliputi, ladang, desa, hutan, rumah, pantai, istana, pasar, tepi sungai, pulau, candi trowulan, candi, jalanan, sekolah, kamar, telaga, kerajaan dan rumah sakit. Latar tempat yang digunakan oleh siswa tidak jauh berbeda dari latar tempat cerita atau bacaan yang menginspirasi

mereka. Ada beberapa tempat yang diubah atau dihilangkan dari cerita yang sebenarnya sehingga mempengaruhi kesan pembaca terhadap cerita menjadi berbeda. Kreativitas siswa dalam membuat latar tempat yaitu dengan cara penggambaran yang disampaikan secara tidak langsung atau hanya dengan penggambaran hal-hal yang berkaitan dengan latar tempat tersebut melalui ungkapan-ungkapan yang disampaikan pengarang dalam cerita.

Seperti pada salah satu karya siswa (CF-5), pada cerita tersebut latar tempat istana tidak diceritakan secara jelas, namun dari kejadian dalam cerita pembaca dapat menyimpulkan bahwa tempat itu berada di sekitar istana. Dari beberapa latar tempat yang digambarkan siswa letak kreativitasnya lebih banyak pada penggambaran latar tempat yang dijelaskan secara tidak langsung sehingga membuat pembaca menjadi penasaran dan cerita terkesan unik. Kebanyakan latar tempat yang digunakan oleh siswa masih menggunakan latar tempat yang sama dengan cerita yang menginspirasi.

Kreativitas penggambaran latar waktu secara tidak langsung dengan cara menceritakan keadaan terjadinya peristiwa dalam cerita. Seperti pada (CF-2) dalam cerita tersebut pengarang tidak menjelaskan latar waktu secara langsung, melainkan hanya gambaran-gambaran yang berkaitan dengan waktu tersebut. Selain itu, penulis juga menggambarkan waktu sesuai dengan kejadian yang dialami tokoh. Hal itu menandakan bahwa siswa dapat mengaitkan latar waktu dengan sebuah kejadian secara tidak langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2015: 314), Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Dari beberapa karya cerita fantasi siswa hanya 3 karya yang dapat dimasukkan dalam kategori kreativitas latar waktu. Letak kreativitas ke tiga karya tersebut merupakan kreativitas *fleksibilitas* atau keluwesan dalam mengaitkan suatu kejadian dengan waktu yang dipilih dalam sebuah cerita.

Kreativitas penggambaran latar suasana oleh siswa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Karya siswa yang dikategorikan kreatif adalah karya yang menggambarkan latar suasana yang disampaikan secara tidak langsung dan menghasilkan cerita yang menarik, unik dan berbeda dari karya yang lain, sedangkan sebagian besar karya siswa dalam menggambarkan latar suasana dengan cara langsung, dengan cara tersebut tidak terlalu menarik minat pembaca dan terkesan kurang unik. Dari 26 karya cerita fantasi hanya terdapat 3 karya cerita fantasi yang dikategorikan kreatif.

Seperti pada (CF-4), pada cerita tersebut suasana yang ditampilkan hanya berupa kejadian peristiwa tanpa menjelaskan secara langsung bagaimana latar suasana. Namun dalam kejadian peristiwa yang dibuat oleh pengarang, pembaca dapat menyimpulkan bahwa suasana yang terjadi adalah keadaan yang mencekam. Hal tersebut juga merupakan bentuk kreativitas *fluency* atau kelancaran.

Kreativitas Alur Cerita Fantasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil karya cerita fantasi siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Talun Blitar siswa lebih banyak memilih alur maju, dari 26 karya cerita fantasi siswa, terdapat 6 alur yang dikategorikan kreatif. Kreativitas alur dapat dilihat dari pengembangan ide yang dilakukan penulis ke dalam cerita sehingga menghasilkan cerita yang berbeda dari cerita aslinya. Selain itu, alur pada cerita fantasi dikategorikan

kreatif, karena dapat memodifikasi dari alur cerita yang sebenarnya.. Hal ini merupakan bentuk kreativitas *elaborasi* dan *fluency* atau kelancaran.

Secara keseluruhan dari hasil karya cerita fantasi, siswa tidak dapat terlepas dari alur cerita asli yang menginspirasi mereka. Maka dari itu kreativitas siswa sangat menentukan bagaimana karya itu dapat berubah menjadi lebih menarik dan baru. Dari 6 karya siswa yang dapat dikategorikan kreatif pada bagian alur meliputi. CF-6, CF-7, CF-8, CF-11, CF-19, CF-22. Pada cerita fantasi tersebut kreativitas yang dilakukan siswa beragam mulai dari memodifikasi atau mengambil peristiwa yang penting saja dari cerita aslinya, mengubah alur dari yang semula alur maju menjadi alur campuran, menambah alur atau peristiwa dari cerita aslinya, sehingga peristiwa dalam cerita menjadi berbeda. Keunikan menambah alur dan peristiwa tersebut terdapat pada karya CF-7, pada bagian awal cerita, siswa memerinci atau hanya mengambil kejadian-kejadian penting dari cerita asli yang menginspirasinya sehingga alur menjadi berubah yaitu, tentang perjuangan tokoh Towjatuwa sedang mencari batu dan pada akhirnya bertemu dengan buaya ajaib. Cerita yang dibuat pengarang mengubah semua peristiwa dari cerita aslinya. Cerita menjadi lebih unik dan menarik dan dapat dikategorikan sebagai kreativitas *elaborasi*.

Kecenderungan Kreativitas Penulisan Unsur Intrinsik Cerita Fantasi

Karya Siswa

Berdasarkan hasil analisis ada beberapa unsur intrinsik yang mendominasi kreativitas siswa yaitu pada bagian alur dan tokoh penokohan. Alur adalah salah satu unsur intrinsik yang banyak digemari siswa dalam proses kreatifnya. Dari 26 karya siswa terdapat 6 karya cerita fantasi yang dapat dikategorikan sebagai alur kreatif. Alur dikatakan sebagai salah satu unsur intrinsik yang paling diminati siswa dalam proses kreatifnya karena beberapa hal. Menurut hasil wawancara hampir semua siswa lebih suka membuat alur dengan alur maju sebagai proses kreatifnya. Hal tersebut dipilih karena lebih mudah dipahami dan dikembangkan. Terbukti dari hasil karya cerita fantasi siswa berdasarkan hasil analisis jumlah terbanyak proses kreatif dari unsur-unsur intrinsik yang lainnya adalah pada bagian alur. Selain alur, salah satu yang mendominasi kreativitas siswa pada unsur-unsur intrinsik adalah pada bagian tokoh dan penokohan. Berdasarkan hasil wawancara dan karya cerita fantasi siswa menunjukkan bahwa ketertarikan siswa membuat latar lebih mendominasi daripada unsur-unsur intrinsik cerita fantasi lainnya. Dari 26 karya cerita fantasi terdapat 5 karya yang dapat dikategorikan tokoh dan penokohan yang kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat dipaparkan dipaparkan mengenai beberapa hal antara lain, (1) simpulan (2) saran. Ke dua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Simpulan

Unsur-unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tema, judul, tokoh dan penokohan, setting/latar dan alur. Ada beberapa hal yang ditemukan dalam karya cerita fantasi siswa antara lain,(1) kreativitas dalam mengangkat tema, hampir semua siswa mengangkat tema sosial dan persahabatan , (2) kreativitas judul, judul yang dibuat siswa hampir keseluruhan menggunakan nama tokoh beserta perwatakan tokoh dan kreativitas ditandai dengan kata yang digunakan dalam pemilihan judul serta keunikan dan baru,(3) kreativitas tokoh dan penokohan, tokoh yang dibuat oleh siswa

keseluruhan hanya nama orang, dan hewan, sedangkan penokohan digambarkan secara langsung dan tidak langsung kreativitas tokoh ditandai dengan pemberian nama tokoh dengan simbol dan penggambaran dengan ciri fisik seorang tokoh, sedangkan kreativitas penokohan ditandai dengan kelancaran dalam menggambarkan penokohan berdasarkan ide penulis, (4) kreativitas setting/ latar, latar yang dibuat siswa meliputi latar tempat, waktu, dan suasana, kreativitas ditandai dengan berdasarkan ungkapan dan simbol pengarang dalam cerita dalam menggambarkan latar, (5) kreativitas alur, alur yang digunakan siswa adalah alur maju, mundur, dan campuran. Namun kebanyakan siswa menggunakan alur maju dalam karya cerita fantasinya, kreativitas alur ditandai dengan mengembangkan ide-ide dengan rinci sehingga cerita menjadi unik selain itu dengan cara memodifikasi dari alur cerita yang menginspirasi.

Berdasarkan kreativitas penulisan unsur-unsur intrinsik tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa unsur-unsur intrinsik yang mendominasi dalam penulisan karya cerita fantasi siswa. Unsur-unsur intrinsik yang mendominasi kreativitas karya cerita fantasi siswa meliputi, latar dan alur. Pada bagian ini lebih banyak ditemukan karya siswa yang dapat dikategorikan kreatif. Dari 26 karya cerita fantasi siswa ditemukan 5 karya siswa yang dapat dikategorikan kreativitas latar cerita fantasi, sedangkan pada alur ditemukan 6 karya siswa yang dapat dikategorikan dalam kreativitas alur cerita fantasi.

Saran

Pertama, saran yang diberikan kepada guru kelas. Dalam penyampaian materi cerita fantasi harus dijelaskan secara rinci dan jelas agar siswa dapat memahami materi dengan baik, memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa berdasarkan sumber yang berbeda pada masing-masing siswa dalam mencari inspirasi karya cerita fantasi agar tidak terjadi hasil karya siswa yang sama persis pada satu kelas.

Kedua, saran ditunjukkan kepada pihak sekolah. Dalam hal pembelajaran cerita fantasi, fasilitas yang kurang memadai dapat sebagai salah satu faktor penyebab siswa kurang memahami materi pembelajaran cerita fantasi. Penambahan fasilitas sangat diperlukan seperti layar dan proyektor pada setiap kelas untuk memudahkan guru dalam menjelaskan dan memberi contoh pembelajaran. Selain itu, penambahan buku atau sumber-sumber yang terkait dengan pembelajaran cerita fantasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusposarai Dewi. 2010. *Apresiasi Sastra Anak*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Siswanto, Wahyudi. 2014. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Aditya Media Publishing.